

**ANALISIS KONTRASTIF MAKNA *KANYOUKU* YANG
MENGUNAKAN KATA 目 'ME' DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA
YANG MENGGUNAKAN KATA 'MATA'**

SKRIPSI



Poetri Habibatul Umaha

2010110142

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

TAHUN 2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

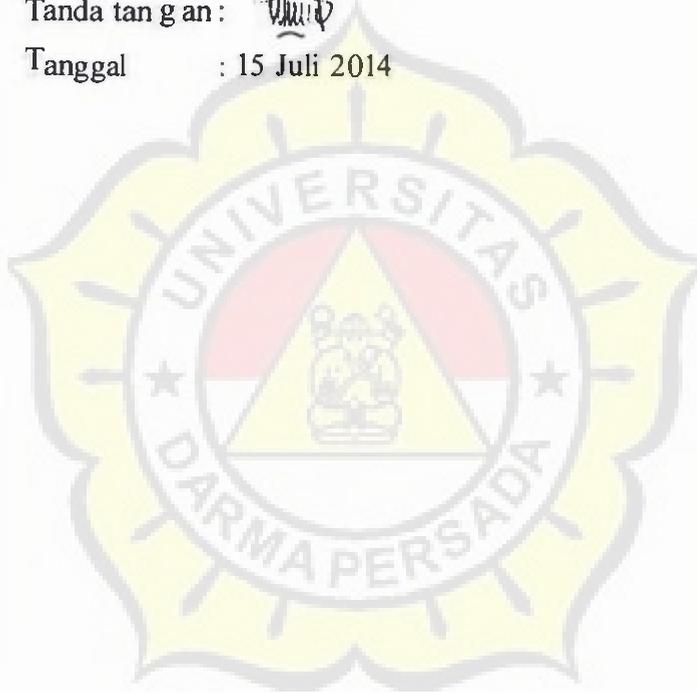
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Poetri Habibatul Umaha

NIM : 2010110142

Tanda tangan: 

Tanggal : 15 Juli 2014



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

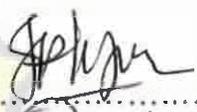
ANALISIS KONTRASTIF MAKNA *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN KATA 目'ME' DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA YANG MENGGUNAKAN KATA 'MATA'

Telah diajukan pada hari.....,Juli 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

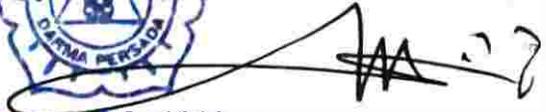
Pembimbing	: Juariah S.S., M.A,	(..... )
Pembaca	: Zainur Fitri S.S., M.Pd,	(..... )
Ketua Penguji	: Syamsul Bachri, S.S., M.Si	(..... )

Disahkan pada hari, Juli 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang


Hargo Saptaji, S.S., M.A.

 Dekan Fakultas Sastra
FAKULTAS SASTRA


Syamsul Bachri, S.S., M.Si

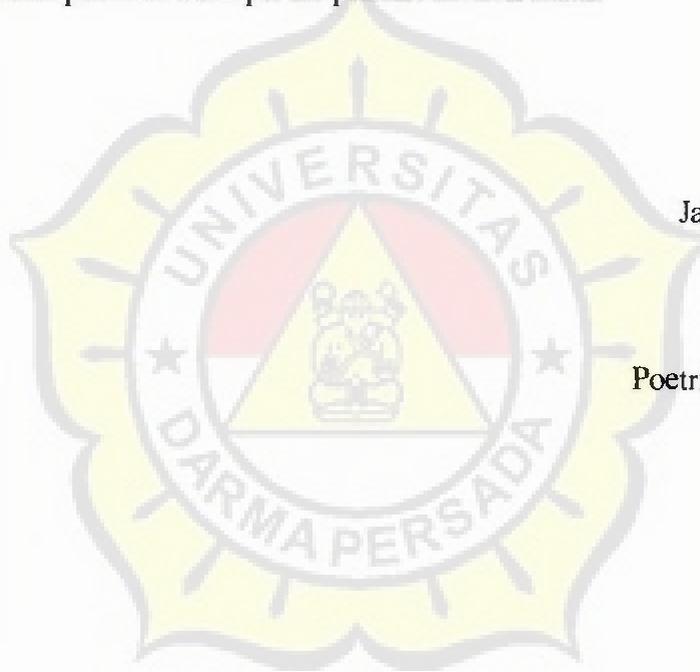
KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang dari Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Juariah S.S., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Zainur Fitri S.S., M.Pd, selaku dosen pembaca yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dinny Fujiyanti S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membantu, membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
4. Bapak Hargo Saptaji S.S., M.A, selaku ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membantu lancarnya skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si, selaku dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah membimbing, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan ilmu dan mengajarkan pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah menyediakan buku-buku referensi yang membantu selama penyusunan skripsi penulis.
8. Untuk ayah, mama, dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis hingga saat ini.

9. Sahabat terdekat saya, Manda, Dewi dan Danti yang selalu saling mendukung satu sama lain sehingga kita bisa menyelesaikan skripsi bersama-sama.
10. Teman-teman satu organisasi di HIJANSA, yaitu Fortun, Rina, Fara, Widya, Juli, Nai, dan Ginas yang selama bersama-sama berjuang mewujudkan semua program kerja sehingga bisa terlaksana dengan baik.
11. Teman-teman di parkiransky yang selalu menghibur saya di saat saya sedang penat mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semua pihak yang membacanya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf.



Jakarta, 15 Juli 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Poetri Habibatul Umaha'.

Poetri Habibatul Umaha

ABSTRAK

Nama : Poetri Habibatul Umaha
NIM : 2010110142
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : “ANALISIS KONTRASTIF MAKNA *KANYOUKU* YANG MENGGUNAKAN KATA 目 ‘ME’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA YANG MENGGUNAKAN KATA ‘MATA’ ”

Dalam bahasa Jepang, terdapat frasa yang maknanya berbeda dari makna sebenarnya, disebut dengan *kanyouku*. Pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan ketika harus menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis menganalisis mengenai makna *kanyouku* yang menggunakan kata 目 ‘me’. Penulis juga membandingkannya dengan idiom dari kata mata yang terdapat dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kontrastif dengan cara membandingkan *kanyouku* yang menggunakan kata 目 ‘me’ dengan idiom bahasa Indonesia yang menggunakan kata mata. Metode ini digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan idiom di kedua bahasa tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat idiom dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang sekata semakna dan semakna beda kata.

Kata Kunci : Analisis Kontrastif, Idiom, Mata, dan 目 ‘Me’.

概要

名前 : プトリ・ハビバトルウマハ
学生番号 : 2010110142
文学部 : 日本文
題名 : 日本語の「目」を使用する慣用句とインドネシア語の「mata」
を使用する慣用句の対照分析。

日本語で本当の意味と違い意味があるフレーズがあり、それは慣用句と呼ばれる。日本語の慣用句はインドネシア語に翻訳したら困っている日本語の学習者は少なくない。そのため、この論文は日本語の「目」を使用する慣用句について、分析する。より分かりやすくなるようにインドネシア語の「mata」を使用する慣用句と比べる。

この論文は日本語の「め」を使用する慣用句とインドネシア語の「mata」を使用する慣用句を比べ、対照分析という方法を使用し、インドネシア語と日本語の慣用句の類似点と相違点を見つけるように分析する。この論文の結果は日本語とインドネシア語の中で一語一語・同じ意味の慣用句と同じ意味・異なる単語の慣用句があるのを分かった。

キーワード: 体操分析, 慣用句, 「mata」, 目。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Kerangka Teori	7
1.9 Sistematika Penulisan	8
BAB II	LANDASAN TEORI
2.1 Pengertian Analisis Kontrasif	9
2.2 Definisi Idiom	14
2.3 Definisi <i>Kanyoku</i>	15
2.4 Klasifikasi Makna <i>Kanyoku</i>	17
2.5 Klasifikasi Idiom Bahasa Indonesia	19
2.6 Makna Kata 目 'Me'	19

	2.7 Makna Kata Mata	25
BAB III	ANALISIS KONTRASTIF MAKNA <i>KANYOUKU</i> YANG TERBENTUK DARI KATA 目 'ME' DENGAN IDIOM YANG TERBENTUK DARI KATA 'MATA'	
	3.1 Idiom 目が眩む 'Me ga Kuramu' dan 'Matanya Hijau'.....	29
	3.2 Idiom 目が近い 'Me ga Chikai' dan 'Mata Dekat'	32
	3.3 Idiom 目をつぶる 'Me wo Tsuburu' dan 'Menutup Mata'	33
	3.4 Idiom 目をむく 'Me wo Muku', 目を三角にする 'Me wo Sankaku ni Suru', dan 'Gelap Mata'	36
	3.5 Idiom 目を細める 'Me wo Hosomeru', 目を見張る 'Me wo Miharu', dan 'Mengikat Mata'	39
	3.6 Idiom 目をうたがう 'Me wo Utagau' dan 'Memandang Dengan Sebelah Mata'	42
	3.7 Idiom 目をつける 'Me wo Tsukeru', 目をかける 'Me wo Kakeru', 目に留まる 'Me ni Tomaru', 目が離せない 'Me ga Hanasenai', 目が届く 'Me ga Todoku', 目を配る 'Me wo Kubaru', 目を光らす 'Me wo Hikarasu', dan Memasang Mata	45
	3.8 Idiom 目に見えて 'Me ni Miete' dan 'Mata Telanjang'.....	51
BAB IV	KESIMPULAN	54
	DAFTAR PUSTAKA	58

LAMPIRAN60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik mempunyai peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi fungsinya adalah untuk menyampaikan suatu makna kepada lawan bicara. Setiap penelitian yang berhubungan dengan bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna.

Salah satu kajian dari semantik adalah idiom (*kanyouku*). Setiap negara mempunyai idiom negaranya masing-masing, begitu juga Indonesia dan Jepang. Dikarenakan maknanya yang khusus, terkadang pembelajar bahasa asing sulit untuk mengartikannya. Begitupun dengan pembelajar bahasa Jepang, ketika menemukan idiom dalam bahasa Jepang, lalu diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia, tidak selalu memiliki arti yang sama.

Saced (1980-4) menyatakan bahwa idiom adalah sejumlah kata yang dipakai bersama yang memiliki arti yang berbeda dari arti masing-masing kata pembentuk idiom itu. Selain itu, Cowie (2009) menceritakan bahwa idiom itu pada mulanya merupakan suatu frase atau kelompok kata dengan arti yang bersifat literal. Namun karena pemakaian dalam waktu lama yang diulang-ulang, terjadilah sifat membeku pada frase/kelompok kata tersebut sehingga tercipta arti baru. Dengan demikian, idiom tersebut menjelma menjadi leksikon baru (leksikon dalam arti khasanah leksem, bukan dalam arti kekayaan kata sebuah bahasa).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Ahli linguistik Jepang, Miyaji Yutaka (1982:238) menyatakan bahwa idiom atau *kanyouku* adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang mempunyai perpaduan kata-kata yang relatif sulit dan secara keseluruhan menjadi kata yang memiliki arti yang tetap, sehingga menjadi suatu pengertian yang umum. Baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, idiom atau *kanyouku* memiliki arti tetap dan bukan

terbentuk dari makna asli kata-kata pembentuknya, sehingga cara untuk memahaminya adalah dengan menghafal maknanya.

Banyak idiom dalam bahasa Jepang yang menggunakan bagian tubuh manusia sebagai salah satu kata pembentuknya. Contohnya idiom yang terbentuk dari kata 目 'me' yang berarti mata, banyak ditemukan penggunaannya di dalam bahasa Jepang. Salah satu contoh kalimat yang mengandung idiom 目 'me' adalah:

マグロは目が悪いからニャー。全然見えないんだよ。夜はらんらんとするニャ。

"maguro wa me ga warui kara nya. Zenzen mienain dayo. Yoru wa ranran to suru nya."

Artinya:

目 = mata, 悪い = buruk

Berpenglihatan buruk = penglihatannya tidak baik (semacam rabun)

Sehingga kalimat tersebut memiliki arti :

Makna sebenarnya: "Mata Maguro buruk. Sama sekali tidak bisa melihat. Ketika malam, lamur (matanya menjadi rabun)."

Makna idiom: "Penglihatan Maguro tidak baik. Sama sekali tidak bisa melihat. Ketika malam, lamur (matanya menjadi rabun)."

Berdasarkan contoh di atas, terdapat hal-hal menarik yang dapat diteliti dalam pemakaian idiom bahasa Jepang. Dalam menerjemahkan idiom bahasa Jepang, pembelajar tidak dapat hanya menggunakan pikiran saja, tetapi juga perasaan untuk benar-benar memahami arti sebenarnya. Meskipun pembelajar bahasa Jepang memahami makna masing-masing kata pembentuknya, tetapi belum tentu dapat memahami makna kalimat secara keseluruhannya.

Makna idiom yang berbeda dengan makna sesungguhnya ini yang menyebabkan kesulitan untuk para pembelajar bahasa Jepang dalam memahaminya. Biasanya para pembelajar bahasa Jepang cenderung mengartikan idiom berdasarkan makna harfiah kata-kata pembentuknya. Selain itu, kesulitan lainnya adalah tidak terdapatnya waktu khusus dalam jam kuliah yang membahas mengenai makna idiom dalam bahasa Jepang yang sebenarnya sangat diperlukan untuk para pembelajar bahasa Jepang agar dapat mengekspresikan hal yang ingin disampaikan ketika berbicara menggunakan bahasa Jepang.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Jepang, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Contohnya dalam bahasa Indonesia terdapat idiom *mata telanjang* yang berarti mata yang sewajarnya (tanpa kacamata); semuanya jelas, sedangkan dalam bahasa Jepang terdapat idiom *me ni miete*, yang memiliki arti sebenarnya “melihat sendiri” atau secara idiomatikal berarti jelas atau nyata. Kesamaan arti ini juga menjadikan ketertarikan sendiri bagi penulis untuk membandingkan perbedaan antara idiom bahasa Indonesia dengan idiom bahasa Jepang.

Dalam kajian bahasa proses membandingkan dua bahasa disebut dengan analisis kontrastif. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau sistem gramatikal. Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktekkan pada tahun 1950-an dan 1960-an, sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa, dan didasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

- a) Kesukaran-kesukaran utama dalam mempelajari suatu bahasa baru disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama.
- b) Kesukaran-kesukaran tersebut dapat diprediksi atau diperkirakan oleh analisis kontrastif.
- c) Materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif untuk mengurangi efek-efek interferensi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Kontrastif Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata 目 ‘Me’ dengan Idiom Bahasa Indonesia yang Menggunakan Kata ‘Mata’.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam mempelajari bahasa Jepang, terdapat berbagai macam gaya bahasa yang sering digunakan oleh penutur asli, salah satunya adalah idiom. Bagi orang awam yang baru mempelajari bahasa asing, sangat sulit untuk memahami arti sebenarnya, karena maknanya yang berbeda dengan makna asli kata-kata yang membentuk idiom tersebut. Pembelajar bahasa Jepang pun sering mengalami kesulitan dalam memahaminya, dikarenakan tidak terdapat waktu khusus dalam perkuliahan yang mempelajari makna dari idiom-idiom bahasa Jepang.

Dalam bahasa Indonesia, akhir-akhir ini penggunaan idiom sudah jarang terlihat dalam percakapan sehari-hari dan hanya sering digunakan pada portal berita. Namun, dalam bahasa Jepang pemakaiannya masih sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai perbandingan idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia beserta maknanya agar dapat menemukan perkembangan-perkembangan mengenai idiom dan pemakaiannya dalam kedua bahasa tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup masalah, agar pembahasannya tidak terlalu luas. Dalam idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, terdapat banyak idiom yang terbentuk dari anggota tubuh manusia. Contohnya dalam bahasa Jepang 鼻 ‘hana’, 耳 ‘mimi’, 口 ‘kuchi’, 足 ‘ashi’, 手 ‘te’ dan lain-lain, sedangkan dalam bahasa Indonesia seperti hidung, kepala, mulut, tangan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata 目 'me' dan idiom bahasa Indonesia yang terbentuk dari kata 'mata' saja, karena mata adalah panca indra yang sangat penting yang ada pada manusia. Penilaian seseorang terhadap sesuatu hal pun berawal dari mata. Idiom yang terbentuk dari kata mata pun sangat banyak macamnya, sehingga menarik untuk diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada ragam tulisan dan lisan. Penulis mengambil data idiom bahasa Jepang dari blog, karena blog merupakan media yang sering digunakan oleh orang-orang untuk mencurahkan berbagai kata-kata dengan menggunakan bahasa resmi maupun tidak resmi. Dari blog penulis juga dapat mengetahui perkembangan kata-kata terbaru yang dipakai oleh masyarakat akhir-akhir ini. Untuk idiom bahasa Indonesia, penulis mengambil data dari portal berita *yahoo.co.id*, karena idiom bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam percakapan resmi. Oleh karena itu, penulis merasa media blog dan portal berita *online* merupakan sarana yang tepat untuk dipakai dalam penelitian ini.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Dalam bahasa Jepang, idiom apa sajakah yang terbentuk dari kata 目 'me'?
2. Dalam bahasa Indonesia, idiom apa sajakah yang terbentuk dari kata 'mata'?
3. Apakah terdapat padanan makna pada idiom 目 'me' bahasa Jepang dengan idiom 'mata' dalam bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Pembelajar bahasa Jepang yang telah menguasai bahasa Jepang dengan baik, terkadang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan bahasa Jepang secara alami atau menyampaikannya dengan tepat. Hal ini adalah suatu penyebab adanya pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami idiom bahasa Jepang dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *kanyoku* apa saja yang terbentuk dari kata 目 'me' dalam bahasa Jepang
2. Mengetahui idiom apa saja yang terbentuk dari kata mata dalam bahasa Indonesia
3. Mencari padanan makna idiom 目 'me' bahasa Jepang dengan idiom 'mata' dalam bahasa Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian mengenai idiom ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni :

1. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada penulis dan pembaca mengenai *kanyoku* bahasa Jepang yang terbentuk dari kata 目 'me'.
2. Memberikan informasi mengenai macam-macam makna idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kata 目 'me'.
3. Sebagai referensi pengetahuan bagi pembaca dan penulis mengenai idiom dalam bahasa Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontrastif. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang, analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau

sistem gramatikal. Metode ini digunakan dengan membandingkan struktur antara bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) yang akan dipelajari oleh para pembelajar bahasa asing sehingga menghasilkan identifikasi perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Perbedaan antara kedua bahasa merupakan dasar yang dipakai untuk memperkirakan butir-butir yang menimbulkan kesulitan belajar bahasa dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi oleh para pembelajar bahasa asing.

Selain itu, untuk mendapat teori-teori atau sumber-sumber penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau bahan yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan. Langkah-langkahnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data *kanyoku* yang terbentuk dari kata 目'me' dari blog bahasa Jepang
- b. Mengumpulkan data idiom yang terbentuk dari kata 'mata' dari portal berita *online*
- c. Mencari persamaan serta perbedaan idiom dalam bahasa Jepang dengan idiom dalam Bahasa Indonesia

1.8 Kerangka Teori

Dalam mengadakan sebuah penelitian, teori merupakan salah satu unsur yang sangat penting, karena melalui teori, kita dapat memahami objek penelitian dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, antara lain :

1. Teori mengenai analisis kontrastif dalam buku Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa oleh Henry Guntur Tarigan. Beliau menyebutkan bahwa yang disebut dengan analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik antara dua bahasa, B1 dan B2 yang menghasilkan identifikasi perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

2. Teori mengenai pengklasifikasian makna idiom bahasa Jepang dalam buku *Reikai Kanyouku Jiten* oleh Inoue Mune, yang membagi *kanyouku* dalam 5 jenis, yaitu :
 - 1) *Kankaku, kanjyou wo arawasu kanyouku*
 - 2) *Karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku*
 - 3) *Koui, dousa, koudou wo arawasu kanyouku*
 - 4) *Joutai, teido, kachi wo arawasu kanyouku*
 - 5) *Shakai, bunka, seikatsu wo arawasu kanyouku*
3. Teori mengenai idiom bahasa Indonesia dalam buku Pengantar Semantik Bahasa Indonesia oleh Abdul Chaer. Dalam buku tersebut, Abdul Chaer membagi idiom dalam dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca mendapatkan gambaran mengenai sistematika penulisan ini, penulis menyusunnya ke dalam empat bagian, yaitu :

Bab I : Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini, penulis akan membahas teori mengenai analisis kontrastif, beberapa teori idiom dalam bahasa Jepang maupun Indonesia, makna dari kata 目 'me' dalam bahasa Jepang dan kata mata dalam bahasa Indonesia, serta pengklasifikasiannya.

Bab III: Pada bab ini, penulis akan menjabarkan hasil analisis serta pembagian idiom berdasarkan maknanya.

Bab IV: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya.